

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksploratori (*exploratory research*) yang diikuti oleh riset deskriptif (*descriptive research*). Penelitian eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian yang nantinya akan diteliti lebih jauh. (Morisan,2014,hlm.35), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu (Kotler, 2006, hlm.122), dan bersifat non-eksperimental karena penelitian ini tidak di bawah pengendalian langsung peneliti.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini yang tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif. Survei juga dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi. Data dikumpulkan dari sampel yang sudah ditentukan dan dijaring dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama(Kerlinger (1996), dalam Iskandar (2012)).

#### **3.2. Sumber Data, Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Sumber Data**

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang menentukan minat penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah kejuruan bidang keahlian Telekomunikasi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan karakteristik model penelitian agar analisis empiris memberikan hasil yang valid dan berguna, maka siswa Sekolah Kejuruan Negeri (SMKN) pada kelas X di bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi dijadikan sebagai sumber penelitian. Hal tersebut karena, *pertama*, siswa tersebut akan dijadikan data awal untuk membantu proses pembelajaran kewirausahaan di kelas XI dan XII; *kedua*, dalam kelompok ini siswa dapat dipetakan potensi minat berwirausahanya sesuai dengan kompetensi keahliannya di bidang TIK; *ketiga*, siswa di sekolah negeri mempunyai dasar nilai akademik yang baik pada saat

memasuki sekolah kejuruan dengan standar nilai yang sudah ditentukan. Dengan demikian sumber data penelitian ini adalah siswa sekolah kejuruan negeri pada kelas X bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi.

### 3.2.2. Populasi

Lokasi penelitian adalah di Kota Bandung Jawa Barat dengan beberapa pertimbangan, yaitu *pertama*, angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Barat tertinggi berasal dari para lulusan SMK yang pada tahun 2015 lebih tinggi dari lulusan SMA, sebesar 4,59% (Sakernas Jawa Barat,2015); *kedua*, Jawa Barat merupakan propinsi yang mempunyai pengguna internet terbesar dibanding propinsi lainnya yaitu sebesar 16,4 juta pemakai (APJII, 2014); *ketiga*, kota Bandung yang diprediksikan sebagai kota yang dibina untuk mempunyai sekolah digital oleh *Southeast Asian Minister of Education Organization Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC)*. Tercatat ada 4 sekolah kejuruan negeri yang dijadikan populasi penelitian yang mempunyai program keahlian teknik komputer dan informatika di wilayah kota Bandung seperti terlihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Rombel SMKN Kota Bandung**  
**Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika**

Sekolah	Paket Keahlian	Kelas X	Jumlah Siswa
SMKN 3	Multimedia	2	50
SMKN 4	Rekayasa Perangkat Lunak	2	51
	Teknik Komputer dan Jaringan	2	29
	Multimedia	1	29
SMKN 11	Rekayasa Perangkat Lunak	2	50
	Teknik Komputer dan Jaringan	2	50
	Multimedia	1	28
SMKN 14	Multimedia	2	62
Total		14	349

*Sumber : PSMK kota Bandung 2016*

### 3.2.3. Sampel

#### a. Teknik Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan peneliti tidak mampu menjangkau keseluruhan populasi. Jenis

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah yang pernah melakukan wirausaha secara online melalui media sosial.

b. Ukuran Sampel

Besarnya ukuran sampel minimal yaitu sampling pertimbangan ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002: hlm.141). Kekeliruan yang mungkin terjadi harus dapat diatasi sekecil mungkin dengan *level of error* sebesar 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan demikian maka ukuran sampel minimal adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

$N$  : populasi penelitian

$n$  : sampel yang diambil dari populasi

$e$  : signifikansi/prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus di atas *level of error* sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0,05)^2}$$

$$n = 186,38 \approx 186$$

Jumlah sampel yang sudah ditentukan selanjutnya dibagi sesuai jumlah kelas populasi dengan menggunakan alokasi proposional (*propotional allocation*), propotional allocation digunakan untuk mengambil sampel secara proposional sesuai jumlah populasi setiap kelasnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

$Ni$  = Jumlah populasi kelompok

$N$  = Jumlah populasi semua

$n$  = jumlah sampel

Ukuran sampel proposional setiap kelas selanjutnya dihitung menggunakan rumus di atas sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Sekolah	Jumlah Siswa	$ni$	Pembulatan Sampel
SMKN 3	50	$50/349 \times 186 = 26.60$	27
SMKN 4	109	$109/349 \times 186 = 58.09$	58
SMKN 11	128	$128/349 \times 186 = 68.20$	68
SMKN 14	62	$62/349 \times 186 = 33.04$	33
Total	349	185.93	186

Berdasarkan hasil perhitungan dengan melakukan pembulatan ke atas maka jumlah yang didapatkan adalah 186 siswa untuk dijadikan sampel responden dalam penelitian ini.

Menurut Chin (1998), penggunaan minimum sampel dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) didasarkan pada ; (a). 10 kali dari besarnya indikator format terbanyak yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten, atau (b). 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditujukan ke variabel laten tertentu dalam model struktural. Model dalam penelitian ini tidak mempunyai indikator formatif. Jalur struktural indikator yang terbanyak dalam penelitian ini adalah 4, jadi sampel minimum PLS pada penelitian ini sebanyak 40. Apabila standar ukuran sampel pada model estimasi digunakan pada PLS maka akan menghasilkan efek prediksi yang lebih baik (Abdillah, 2015, hlm.183).

### 3.3. Variabel Operasional Penelitian

Operasionalisasi variabel pada dasarnya merupakan proses pengukuran yaitu memberikan nilai atau ukuran terhadap variabel yang diteliti menurut indikator-indikator yang dapat diobservasi (Kerlinger,2000, hlm.51). Dalam metode SEM menggunakan variabel laten, yaitu variabel-variabel yang tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Pengamatan pada variabel laten melalui efek pada variabel-variabel terobservasi. Variabel terobservasi adalah indikator-indikator yang dapat diukur (Ghozali, 2006, hlm.20). Variabel laten berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu :

a. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah suatu variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau dalam model regresi disebut dengan variabel independen.

b. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam model SEM variabel endogen dapat berperan menjadi variabel independen apabila variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lain.

Bedasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan indikator operasional seluruh variabel penelitian, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan refleksi dengan variabel laten dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Gambar 3.1.

**Tabel 3.3.**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
<b>Variabel Eksogen</b>			
<i>Perceived Usefulness/</i> Persepsi Kegunaan (PK) : X1	PK1	• Menjadikan pekerjaan lebih mudah	Davis (1989)
	PK2	• Meningkatkan produktivitas	
	PK3	• Mempertinggi efektifitas	
	PK4	• Kebergunaan sistem	
<i>Perceived Ease of Use/</i> Persepsi Kemudahan Penggunaan/ (PMP): X2	PMP1	• Kemudahan untuk dipelajari	Davis (1989)
	PMP2	• Praktis dalam penggunaan	
	PMP3	• Jelas dan mudah dipahami	
	PMP4	• Kemudahan penggunaan	
<i>Interpersonal Influence</i> /Pengaruh Interpersonal (PI) : X3	PI1	• Teman, kerabat dan keluarga berpendapat penggunaan sistem baru merupakan ide yang baik.	Bhattacharjee (2000)
	PI2	• Orang-orang terdekat mendorong untuk mencoba sistem baru	Taylor dan Todd (1995)
	PI3	• Pendapat orang-orang terdekat	

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengharuskan  
penggunaan sistem baru

<i>Eksternal Influence</i> /Pengaruh Eksternal (PE) : X4	PE1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi media massa mendukung penggunaan sistem baru.</li> </ul>	Bhattacharjee (2000)
	PE2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas media massa memberitakan sentimen positif pada penggunaan sistem baru</li> </ul>	
	PE3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi media massa berpengaruh dalam mencoba sistem baru.</li> </ul>	
<i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri (ED) : X5	ED1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyaman dalam penggunaan sistem baru.</li> </ul>	Ajzen (1991)
	ED2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengoperasikan fitur-fitur dalam sistem baru.</li> </ul>	
	ED3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri dalam penggunaan sistem baru tanpa bantuan orang lain.</li> </ul>	
<i>Facility Condition</i> /Kondisi Fasilitas Teknologi / (KFT): X6	KFT1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas teknologi</li> </ul>	Ajzen (1991)
	KFT2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan akses pada hardware, software, servis.</li> </ul>	
	KFT3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung teknologi</li> </ul>	
<b>Variabel Endogen</b>			
<i>Attitude of Act/</i> Sikap(SK) :Y1	SK1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap penerimaan terhadap sistem baru</li> </ul>	Ajzen (1991) Taylor & Todd (1995)
	SK2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap menggunakan sistem baru merupakan ide yang baik</li> </ul>	
	SK3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan sistem baru merupakan pengalaman yang menyenangkan.</li> </ul>	
<i>Subjective Norm</i> /Norma Subjektif/ (NS) : Y2	NS1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan orang-orang/lingkungan terdekat terhadap penggunaan sistem baru.</li> </ul>	Ajzen (1991) Taylor & Todd (1995)
	NS2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh orang terdekat terhadap perilaku penggunaan sistem baru.</li> </ul>	
	NS3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat para ahli/senior menganjurkan penggunaan sistem baru.</li> </ul>	
<i>Perceived Behaviour Control</i> /Persepsi Kontrol Perilaku (PKP): Y3	PKP1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menggunakan sistem baru.</li> </ul>	Ajzen (1991) Taylor and Todd, (1995)
	PKP2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengontrol penggunaan sistem baru.</li> </ul>	

Yeni Yuniarti, 2016

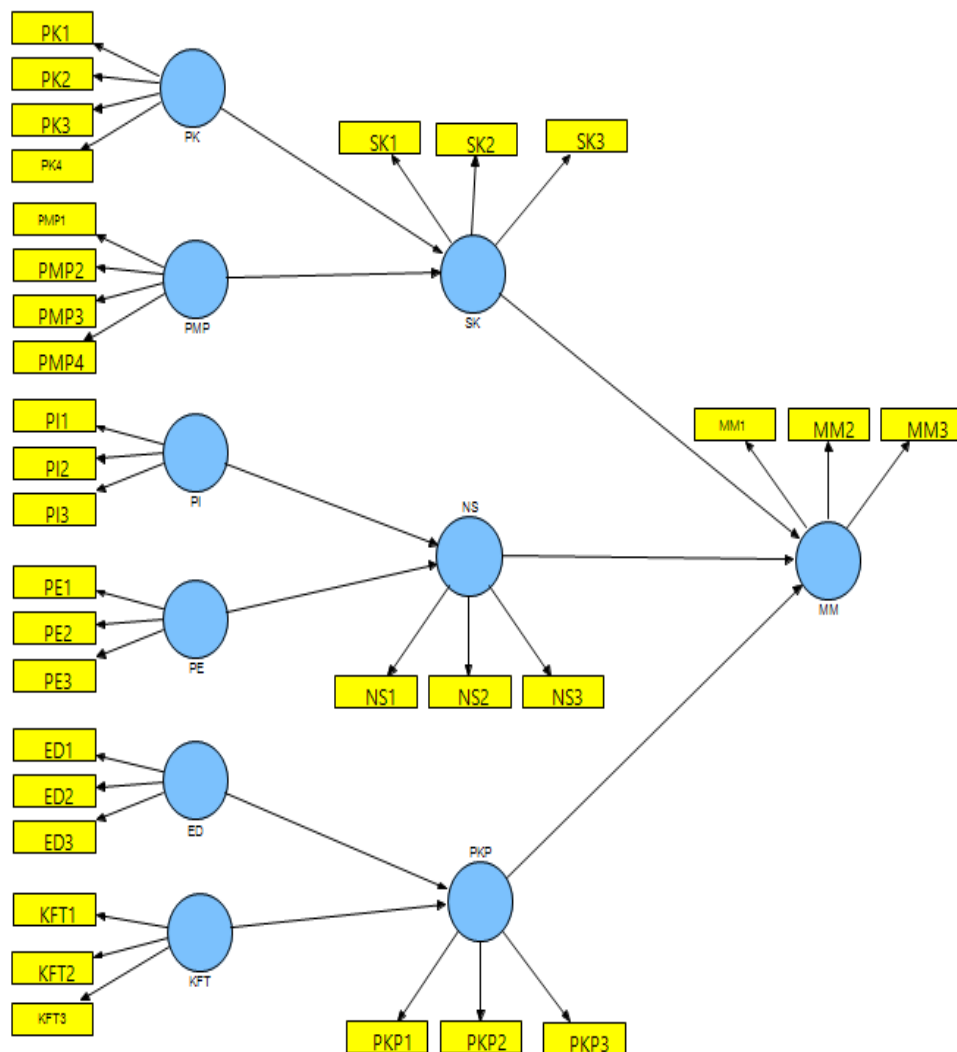
*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	PKP3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan dan ketersediaan peralatan/pengetahuan/ketrampilan dalam penggunaan sistem baru.</li> </ul>	
<i>Intention toto Use/</i> Minat Penggunaan (MM) :Y4	MM1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minat menggunakan sistem baru</li> </ul>	Ajzen (1991) Taylor and Todd, 1995)
	MM2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minat menggunakan sistem baru dibanding sistem lainnya.</li> </ul>	
	MM3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minat menggunakan sistem baru secara berkelanjutan.</li> </ul>	

Sumber : pengolahan penulis dari berbagai sumber (2016)

Penerapan kerangka pemikiran yang diterapkan dalam model penelitian dengan menggunakan SEM PLS dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 3.1.

## Penerapan Kerangka Pemikiran Pada Model SEM PLS

### 3.4. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes yang dikembangkan secara khusus. Sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini kuesioner untuk mengukur variabel-variabel penelitian disusun melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert yang dirancang untuk mengukur sikap.

**Tabel 3.4.**  
**Skala Instrumen Penelitian**

<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Lambang</b>
1	Sangat tidak setuju	STS
2	Tidak setuju	TS
3	Agak tidak setuju	ATS
4	Ragu-ragu	RR
5	Agak Setuju	AS
6	Setuju	S
7	Sangat Setuju	SS

Sumber : Vagias, Wade M (2006)

Digunakannya kuesioner dengan skala Likert didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini, *pertama*, relatif lebih mudah membuatnya dibanding penskalaan model lain, *Kedua*, model ini dapat disusun dalam berbagai jenis respon alternatif (Soemantri 2006, hlm 38).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuesioner tertutup yang akan diisi oleh para siswa pada sekolah-sekolah yang dituju. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi identitas demografi peserta, bagian kedua berisi sejumlah pernyataan yang terstruktur mengenai variabel penelitian meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh interpersonal, pengaruh eksternal, efikasi diri, kondisi fasilitas teknologi, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan minat penggunaan.

Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden pada saat yang sama, selanjutnya dilakukan seleksi agar kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisian tidak diikutsertakan dalam analisis data.



### 3.4.1. Penyusunan Kuisisioner Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi kuisisioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena konstruk-konstruk penelitian merupakan dekomposisi teori TPB yang sudah lama diperkenalkan Ajzen (1989) yang kemudian dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995). Adaptasi indikator-indikator kuisisioner dilakukan guna memperoleh validitas penyusunan konstruk penelitian (*construct validity*). Penyusunan kuisisioner penelitian berdasarkan adaptasi indikator-indikator tersebut selanjutnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah menentukan indikator selanjutnya dialih bahasakan ke Bahasa Indonesia. Indikator yang digunakan sejumlah 35 yang tersusun atas 6 konstruk eksogen dan 4 konstruk endogen, seperti pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5.**  
**Permyataam Variabel Penelitian**

Variabel	Kode	Item Pernyataan
<b>Variabel Eksogen</b>		
Persepsi Kegunaan (PK)	PK1	• Berwirausaha menggunakan media sosial menghemat waktu.
	PK2	• Menggunakan media sosial meningkatkan kemampuan berwirausaha.
	PK3	• Penjualan produk/jasa menggunakan media sosial membuat saya lebih mudah/efektif dalam berwirausaha.
	PK4	• Secara keseluruhan penggunaan media sosial bermanfaat dalam berwirausaha.
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PMP)	PMP1	• Mempelajari penggunaan media sosial untuk menjual produk/jasa dalam berwirausaha sangat mudah
	PMP2	• Menjual produk/jasa melalui media sosial praktis digunakan dalam berwirausaha
	PMP3	• Media sosial menyediakan fasilitas/fitur yang memudahkan saya dalam berwirausaha.
	PMP4	• Secara keseluruhan, media sosial mudah digunakan dalam berwirausaha .
Pengaruh Interpersonal (PI)	PI1	• Orang-orang terdekat (teman, keluarga, guru, wirausahawan berpengalaman) berpendapat bahwa penggunaan media sosial dalam berwirausaha merupakan ide yang baik.
	PI2	• Orang-orang terdekat mendorong saya untuk mencoba media sosial dalam berwirausaha.
	PI3	• Orang-orang terdekat berpendapat bahwa saya harus menggunakan media sosial dalam

		berwirausaha.
Pengaruh Eksternal (PE)	PE1	• Saya telah melihat, membaca dan mendengar informasi yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial merupakan cara yang baik dalam berwirausaha.
	PE2	• Media massa menginformasikan berita yang positif mengenai penggunaan media sosial dalam berwirausaha.
	PE3	• Berita media massa dan informasi keberhasilan tokoh wirausahawan sukses mempengaruhi saya menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
Efikasi Diri (ED)	ED1	• Saya pribadi merasa nyaman menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
	ED2	• Saya mampu berwirausaha melalui penggunaan media sosial.
	ED3	• Saya mampu menggunakan semua fasilitas/fitur media sosial dalam berwirausaha tanpa bantuan orang lain
Kondisi Fasilitas Teknologi (KFT)	KFT1	• Peralatan pendukung (HP, aplikasi, akses internet) dalam penggunaan media sosial tersedia dengan baik.
	KFT2	• Saya mudah mendapatkan peralatan komunikasi, akses internet, aplikasi, jasa servis.
	KFT3	• Saya terhambat oleh kurangnya ketersediaan peralatan komunikasi, akses internet, aplikasi dan jasa servis.
<b>Variabel Endogen</b>		
Sikap (SK)	SK1	• Saya bersedia menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
	SK2	• Saya menyukai penggunaan media sosial dalam berwirausaha,
	SK3	• Penggunaan media sosial dalam berwirausaha memberikan pengalaman yang menyenangkan.
Norma Subjektif (NS)	NS1	• Orang-orang terdekat dilingkungan saya mendukung penggunaan media sosial dalam berwirausaha.
	NS2	• Orang-orang terdekat yang berpengaruh pada perilaku saya, menginginkan penggunaan media sosial dalam berwirausaha dibanding media lainnya.
	NS3	• Pendapat dari guru dan pakar wirausaha mengarahkan saya menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)	PKP1	• Saya mampu berwirausaha melalui media sosial
	PKP2	• Saya mampu mengelola penggunaan media sosial dalam berwirausaha.
	PKP3	• Saya mempunyai peralatan, pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
Minat Menggunakan (MM)	MM1	• Saya berminat menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
	MM2	• Saya berminat menggunakan media sosial untuk

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- berwirausaha di masa yang akan datang,
- MM3 • Saya berminat untuk terus menggunakan media sosial dalam berwirausaha.
- 

*Sumber : lampiran A2*

### **3.4.2. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk yang mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan, dalam hal ini kuesioner harus dapat mengukur pengertian dari konsep yang diukur. Dalam uji validitas melibatkan validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas isi digunakan untuk melihat sejauh mana kuesioner dapat mengukur isi suatu variabel yang akan diukur. Karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal-jurnal internasional yang sudah diakui, sehingga cukup valid digunakan.

Validitas kriteria digunakan untuk memperkuatnya, dilakukan dengan melihat korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan adalah uji validitas konvergen, dimana nilai loading faktor dari setiap indikator pertanyaan harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2014, hlm 76). Dengan begitu seluruh variabel teramati, yang dituangkan melalui setiap pertanyaan dalam kuesioner, dapat dengan tepat mengukur variabel latennya. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka variabel dalam kuesioner dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengolahan data.

### **3.4.3. Uji Reabilitas Instrumen**

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang dianggap reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 dan nilai *composite reability* lebih besar dari 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2014, hlm 76). Apabila seluruh variabel memiliki koefisien alpha dan *composite reability* lebih besar dari 0,6. Artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel, karena menunjukkan tingkat konsistensi dan keakuratan yang baik.

## **3.5. Teknik Analisa Data**

### **3.5.1. Definisi *Structural Equation Modelling* (SEM)**

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al, 1995) dalam Ghozali (2006, hlm.20).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan yang berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Ghozali, 2014, hlm 21).

Basis komponent atau varian merupakan alternatif kovarian dengan pendekatan metode *Partial Least Square (PLS)* bertujuan sebagai prediksi. SEM yang berbasis varian menurut Abdilah (2015, hlm.144), adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten lain dalam satu model penelitian. Konsekuensi proses iterasi berbasis varian adalah adanya pengabaian efek multikolinearitas antar indikator dan variabel laten. Keunggulan metode ini adalah (Abdilah, 2015, hlm.165):

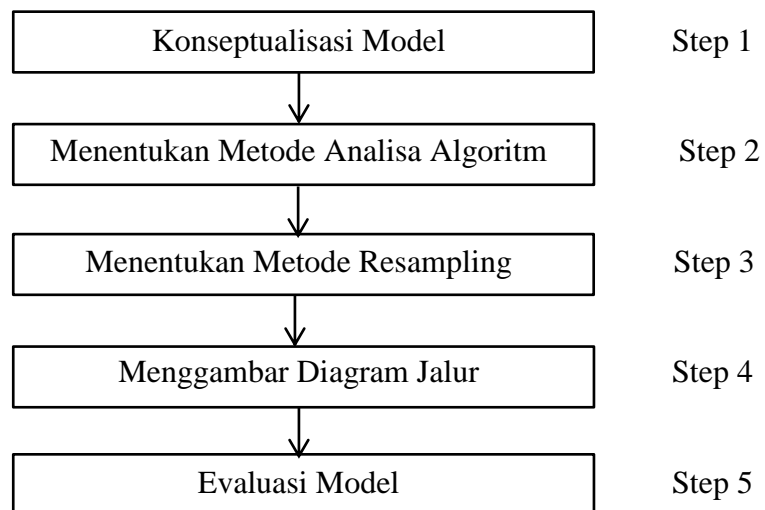
- a. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- d. Hasil tetap kokoh maupun (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- e. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.

- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014, hlm.21) menyatakan bahwa PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi mempunyai sifat non parametrik.

### 3.5.2. Model *Structural Equation Modelling* (SEM) *Partial Least Square* (PLS)

Tahapan analisis menggunakan PLS-SEM melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya (Ghozali, 2014 hlm. 47), seperti tertera pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2.**  
**Tahapan Analisis Menggunakan PLS-SEM**

#### Step 1 : Konseptualisasi Model

Konseptualisasi Model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini dilakukan spesifikasi domain konstruk, menentukan item pertanyaan yang merepresentasi suatu konstruk, pengumpulan data, Uji reabilitas, uji validitas dan menentukan skor pengukuran konstruk.

### **Step 2 : Menentukan Metoda Analisa Algoritm.**

Model yang sudah melalui tahapan konseptualisasi kemudian ditentukan metoda analisis algoritm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM metoda analisis algoritm yang disediakan hanyalah algoritm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu *factorial*, *centroid* dan *path* atau *structural weighting*. Skema yang disarankan adalah path atau struktural weighting (Ghozali, 2014. hlm 51). Langkah selanjutnya menentukan Jumlah sampel, sampel minimal yang direkomendasikan antara 30 – 100 kasus. Menurut Chin (1998) jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel endogen dalam model.

### **Step 3 : Menentukan Metode Resampling.**

Terdapat dua metoda yang digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *Bootstrapping* lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Dalam Program SmartPLS hanya menyediakan satu metode *resampling* yaitu *bootstrapping* yang terdiri dari tiga skema yaitu skema *no sign changes*, *individual sign changes* dan *skema construct level changes*. Skema yang disarankan oleh smartPLS(*default*) adalah *construct level changes* karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga T-statistik meningkat karena hanya menggunakan ukuran skor loading hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya (Abdillah, 2014, hlm 209).

### **Step 4: Menggambar Diagram Jalur.**

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis algoritm dan metode resampling, langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur (*path diagram*) dengan menggunakan prosedur nomogram *reticular action modeling* (RAM) yang dikemukakan Falk dan Miller (1992) dengan ketentuan sebagai berikut :

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Konstruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten digambar dengan dengan bentuk lingkaran.
- b. Variabel observed atau indikator digambar dengan bentuk kotak.
- c. Hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal.
- d. Hubungan simetri digambarkan dengan arah panah *double*.

### **Step 5 : Evaluasi Model**

Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model melalui menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel. Untuk lebih jelasnya pembahasan mengenai evaluasi model akan diuraikan pada sub bab di bawah ini.

### **3.6. Evaluasi Model**

Terdapat 2 model yang harus dianalisis dalam PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan software smartPLS versi 2.0 M3.

#### **3.6.1. Evaluasi Outer Model (*measurement model*).**

Analisis Outer atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014, hlm.74).

Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan loading dalam

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menginterpretasi matrik faktor. Penggunaan *average variance extracted* (AVE) sebagai kriteria pengujian *convergent validity* diperoleh melalui formula (Ghozali,2014 hlm 74).

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var F}}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana :

$\lambda_i$  adalah factor loading

F adalah faktor variance

$\Theta_{ii}$  adalah error variance

AVE dihitung sebagai rerata akar *standardize loading faktor* yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off* value AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 50%.

- b. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*).
- b. Uji *composite validity*, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model



*structural equation modeling*. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali,2014, hlm. 75). Formula yang digunakan untuk menguji *composite reliability* adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana :

$\lambda_i$  adalah factor loading

F adalah faktor variance

$\Theta_{ii}$  adalah error variance

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2014, hlm 76):

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Dimana :

$P_q$  adalah jumlah indikator atau manifest variabel

q adalah blok indikator

*Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *composite reliability* tidak mengasumsikan reliability, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali,2014,hlm.76). Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima. Pada Tabel 3.6. disajikan ringkasan dari evaluasi model pengukuran model refleksif.

**Tabel 3.6.**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran – Refleksif**

Validitas dan Reabilitas	Kriteria	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0.60 untuk Explanatory Research.</li> </ul>

Yeni Yuniarti, 2016

*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Media Sosial dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Decomposition Theory Of Planned Behaviour (DTPB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Average Variance Extracted (AVE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.50 untuk Confirmatory maupun Explanatory Research</li> </ul>
	Communality	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.50 untuk Confirmatory maupun Explanatory Research</li> </ul>
Validitas Discriminant	Cross Loading	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.70 untuk setiap variabel</li> </ul>
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akar Kuadrat AVE &gt; Korelasi antar Konstruk Laten</li> </ul>
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0.70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0.60 masih dapat diterima untuk Explanatory Research.</li> </ul>
	Composite Reliability	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0.70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk Explanatory Research.</li> </ul>

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 76

### 3.6.2. Evaluasi Inner Model (*structural model*).

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari *t* test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*).

Langkah selanjutnya mengevaluasi  $R^2$ , penjelasannya sama halnya  $R^2$  dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Chin (1998) dalam Sarwono (2014: hlm. 23) menjelaskan, “kriteria batasan nilai  $R^2$  ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”. Perubahan nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

#### a. Uji Effect Size $f^2$

Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014, hlm.78), yang diukur melalui Effect Size  $f^2$ , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{excluded}}$$

$$1 - R^2_{included}$$

Dimana  $R^2_{included}$  dan  $R^2_{excluded}$  adalah nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai  $f^2$  sama yang direkomendasikan Cohen(1988) yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Chin,1998) dalam Ghozali (2014,hlm. 78).

**b. Uji Stone-Geisser ( $Q^2$ )**

Disamping melihat ukuran nilai  $R^2$ , model PLS dievaluasi dengan melihat  $Q^2$  *predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali,2014, hlm. 79).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Dimana :

D adalah omission distance

E adalah *The sum of squares of prediction error*

O adalah *the sum of square errors using the mean for prediction*

Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

**c. Uji Goodness of Fit (Gof) index**

Untuk menvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *Goodness of Fit* (GoF) index yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, *et al* (2004) dengan sebutan *GoF index*. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Ghozali,

2014, hlm. 82). Untuk alasan ini GoF Index dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times \text{R}^2}$$

Dimana :

Com bergaris adalah *average communalities*

R<sup>2</sup> bergaris adalah rata-rata model R<sup>2</sup>

Nilai GoF adalah antara 0 s.d 1, dengan nilai communality yang direkomendasikan 0,50 dan nilai R square maka dengan intepretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat Gof kecil, 0,25 nilai Gof medium, 0,36 nilai Gof besar (Cohen,1988) dalam Ghozali (2014, hlm 83). Pada Tabel 3.7 disajikan ringkasan dari evaluasi model struktural (*inner model*).

**Tabel 3.7.**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural**

Kriteria	Rule Of Thumb
R-Square	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998).</li> <li>• 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. 2011)</li> </ul>
Effect Size f <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)</li> </ul>
Q <sup>2</sup> predictive relevance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q<sup>2</sup> &gt; 0 menunjukkan model mempunyai predictive relevance</li> <li>• Q<sup>2</sup> &lt; 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.</li> </ul>
Signifikansi (one tailed)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• t-value 1.28 (significance level = 10%), 1.65 (significance level = 5%) dan 2,33 (significance level 1%)</li> </ul>
Signifikansi (two tailed)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%) dan 2,58 (significance level 1%)</li> </ul>

Sumber : Ghozali , 2014, hlm 81.

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014: hlm 25). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model* SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut:

1. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
2. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel *one tail test* yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,645 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan :

1. Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas dan t-statistik di atas nilai t-tabel 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *one tailed*.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *one tailed*.
3. Hipotesis penelitian diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah dengan nilai t-statistik di atas nilai t-tabel 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$ ; Hipotesis penelitian ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ;

### 3.8. Kriteria yang Digunakan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara kualitatif. Sebagaimana diketahui, sisi diagnostik suatu proses pengukuran adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang diperoleh (Azwar,2010,hlm.106). Karena itu supaya skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara kualitatif, maka diperlukan suatu kriteria pengkategorian tertentu.

Dalam penelitian ini interpretasi kualitatif terhadap skor variabel penelitian dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Khusus untuk variabel sikap penyebutannya menjadi positif, netral, dan negatif. Sementara untuk variabel minat sebutan kategorinya adalah kuat, moderat dan lemah. Kriteria yang digunakan mengacu pada model pendekatan distribusi normal sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2010,hlm.109) :

$$\begin{aligned}
 X < (\mu - 1.\sigma) & : \text{rendah/lemah/negatif/tidak mendukung} \\
 (\mu - 1.\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.\sigma) & : \text{sedang/cukup/netral/kurang mendukung} \\
 X > (\mu + 1.\sigma) & : \text{tinggi/kuat/positif/mendukung}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata empiris

$\mu$  = skor rata-rata teoritis

$\sigma$  = skor simpangan baku teoritis

Berdasarkan model di atas, maka interpretasi kualitatif terhadap skor variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan tertera pada Tabel 3.8. Interpretasi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan menggunakan kategori rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 3.8.**  
**Kategorisasi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan**

	Skor Skala			Skor $\Sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
	Min	Maks	Rentang				
1	7	6	1	4	1,00 - 2,99	Rendah	
					3,00 - 5,00	Sedang	
					5,01 - 7,00	Tinggi	

Interprestasi kualitatif untuk kategorisasi tingkat sikap terhadap media sosial menggunakan kategori negatif, netral dan positif sedangkan untuk minat terhadap penggunaan media sosial dikelompokkan dalam kategori lemah, moderat dan kuat. Interval skor yang digunakan tertera dalam Tabel 3.9.

**Tabel 3.9.**  
**Kategorisasi Tingkat Sikap Terhadap Media Sosial dan Minat Menggunakan Media Sosial Dalam Bewirausaha**

	Skor Skala			Skor $\Sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
	Min	Maks	Rentang				
1	7	6	1	4	1,00 - 2,99	Negatif/Lemah	
					3,00 - 5,00	Netral/Moderat	
					5,01 - 7,00	Positif/Kuat	

Interprestasi tingkat pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal menggunakan kategori lemah, moderat dan kuat. Efikasi diri menggunakan kategori rendah, sedang dan tinggi. Interval skor tertera pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10.**  
**Kategorisasi Tingkat Pengaruh Interpersonal, Pengaruh Eksternal Dan Efikasi Diri**

	Skor Skala			Skor $\Sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
	Min	Maks	Rentang				
1	7	6	1	4	1,00 - 2,99	Rendah/Lemah	
					3,00 - 5,00	Sedang/Moderat	
					5,01 - 7,00	Tinggi/Kuat	

Khusus untuk variabel kondisi fasilitas teknologi, maka pengkategorian didasarkan pada tersedia atau tidaknya fasilitas teknologi yang bisa digunakan para siswa. Kondisi fasilitas tersebut terbagi menjadi kondisi fasilitas tidak mendukung, kurang mendukung dan mendukung. Interval skor tertera pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11.**  
**Kategorisasi Kondisi Fasilitas Teknologi**

	Skor Skala			Skor $\Sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
	Min	Maks	Rentang				
1	7	6	1	4	1,00 - 2,99	Tidak Mendukung	
					3,00 - 5,00	Kurang	

mendukung  
5,01 - 7,00 Mendukung

---